

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan masyarakat di era industri modern seperti sekarang ini, baik dalam penyediaan kredit, tabungan maupun investasi. Kebutuhan modal yang besar untuk kegiatan produksi dan investasi berskala besar tidak dapat terpenuhi tanpa adanya campur tangan lembaga keuangan. Secara umum, lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan mengandung pengertian proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi /pihak yang kelebihan dana, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk disalurkan kembali kepada unit ekonomi lain yang membutuhkan dana (Fordebi, 2016:287).

Pada prinsipnya lembaga keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah yaitu lembaga keuangan yang dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan prinsip-prinsip syariah, dan tidak mengenal sistem bunga (*riba*) melainkan menggunakan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan bersama. Termasuk juga lembaga keuangan syariah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Dalam pandangan Islam, koperasi tergolong sebagai *syirkah/syarikah*. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan lembaga yang seperti itu sangat dipuji Islam seperti dalam firman Allah Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2:

Artinya: “*Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan*” (Kementerian Agama RI,1412 H).

Dan sesuai sabda Rasulullah SAW; “*Allah akan mengabulkan doa bagi dua orang yang bermitra selama diantara mereka tidak saling mengkhianati*” (Hidayat, 2019).

KSPPS merupakan lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan berdasarkan prinsip syariah dan koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi yang dimaksud Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang selanjutnya disebut KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sebagai lembaga bisnis pada sektor keuangan KSPPS juga mempunyai sistem simpan pinjam untuk mengembangkan usahanya dengan menghimpun dana serta menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Pinjaman (pembiayaan atau *financing*) adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Al-Arif, 2011:335).

Besar kecilnya pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS kepada anggota dapat memberikan kontribusi besar terhadap laba yang diperoleh, sehingga dapat

menunjang kelangsungan hidup lembaga. Semakin banyaknya pembiayaan yang dikeluarkan semakin besar pula risiko yang akan terjadi. Dengan semakin meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan serta tingginya nilai pembiayaan yang diberikan maka salah satu permasalahan yang dapat dialami oleh KSPPS adalah terjadinya pembiayaan macet/bermasalah. Oleh karena itu KSPPS wajib menerapkan manajemen risiko.

Secara umum lembaga keuangan syariah termasuk KSPPS akan mengalami beberapa risiko yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh KSPPS merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat, karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non Performing Finance*) (Wandayanik, 2015).

Terjadinya risiko pembiayaan pada lembaga keuangan syariah sulit dihindari, khususnya pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak Jepara. Di KSPPS ini memiliki beberapa produk pembiayaan produktif, yakni pembiayaan investasi, pembiayaan modal usaha, pembiayaan profesi, dan pembiayaan tanggung renteng. Berikut adalah data pembiayaan di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak periode tahun 2017-2019.

Tabel 1. Data Pembiayaan KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak Periode Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pembiayaan	Pembiayaan Bermasalah	Prosentase Kemacetan
2017	284	2.525.075.000	449.620.000	17,8 %
2018	317	2.862.275.000	262.790.000	9,1 %
2019	387	3.587.056.500	801.640.000	22,3 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi pembiayaan di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak Periode 2017-2019 mengalami peningkatan jumlah anggota pembiayaan bermasalah. Hal ini merupakan risiko yang dihadapi oleh KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak. maka dari itu diperlukan manajemen risiko agar kerugian yang membahayakan perkembangan perusahaan dapat dihilangkan dan paling tidak dapat diminimalkan.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak karena setiap lembaga keuangan pasti telah menerapkan manajemen risiko dalam perusahaannya untuk menilai, mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha lembaga keuangan tersebut, demikian pula pada KSPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak. Adapun keistimewaan KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak untuk diteliti karena lembaga KSPPS mempunyai hal yang berbeda didalam pengeloaan manajemen risiko. KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak juga merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak pada pertumbuhan sektor usaha mikro dengan melandaskan akivitasnya pada aturan-aturan syariah. Selain itu dalam kegiatan pembiayaannya KSPPS memberikan suatu pembiayaan dalam jumlah yang besar hingga Rp. 100.000.000 kepada anggota perorangan. Tanpa adanya organ dan tata kelola risiko yang memadai hal itu dapat memicu terjadinya pembiayaan macet yang besar bagi KSPPS tersebut apabila tidak dilakukan mitigasi risiko. Seperti tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut baik sebagian ataupun seluruhnya. Maka dari itu diperlukan adanya manajemen risiko agar kerugian yang

membahayakan perkembangan KSPPS dapat dihilangkan dan paling tidak dapat diminimalkan.

Untuk menjaga agar pembiayaan yang diberikan kepada anggota dapat berjalan sesuai dengan perjanjian maka KSPPS perlu melakukan pengawasan dan monitoring terhadap pembiayaan, pengawasan dan monitoring tersebut dilaksanakan untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang tidak baik yang timbul dari pembiayaan tersebut. Pengawasan dan monitoring pembiayaan sangat penting dilakukan oleh lembaga keuangan syariah yaitu khususnya bagi KSPPS untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memfokuskan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko pembiayaan yang ada pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra guna memitigasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan pembiayaan Syariah (KSPPS) Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari kesalahan data dalam penelitian, maka diperlukan perumusan-perumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil risiko pembiayaan pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak?
2. Bagaimana implementasi manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan oleh KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak?

3. Bagaimana efektivitas manajemen risiko pembiayaan dalam pengendalian *Non Performing Finance* (Pembiayaan Bermasalah) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis profil risiko pembiayaan pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak.
2. Menganalisis implementasi manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan oleh KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak.
3. Menganalisis efektivitas manajemen risiko pembiayaan dalam pengendalian *Non Performing Finance* (Pembiayaan Bermasalah) di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh melalui perkuliahan khususnya teori mengenai pembiayaan bermasalah, risiko pembiayaan dan manajemen risiko. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan risiko pembiayaan dan implementasi manajemen risiko yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah.

2. Praktis

a. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangan pengetahuan untuk kepentingan pendidikan dan sebagai bahan pembelajaran dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi manajemen risiko pembiayaan.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Sebagai saran atau masukan bagi KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak maupun lembaga keuangan syariah lainnya mengenai implementasi manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan syariah khususnya pada KSPPS.

E. Tinjauan Pustaka

Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Natural Uncertainty Contracts</i> (NUC) (Studi Pada PT Bank	Manajemen Risiko, Pembiayaan, <i>Natural Uncertainty Contracts</i> (NUC)	Manajemen risiko pembiayaan <i>Natural Uncertainty Contracts</i> (NUC) yang dikembangkan di PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Malang lebih memaksimalkan	Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai implementasi manajemen risiko pada pembiayaan di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak, yakni

	<p>Syariah Mandiri Kantor Area Malang)</p> <p>(Hajar, 2017)</p>		<p>perhatian pada tahapan analisa pembiayaan yang dikenal dengan istilah 5C yang meliputi: <i>character, capacity, capital, condition</i>, dan <i>collateral</i>. Apabila analisa terhadap lima unsur tersebut dilakukan secara efektif, maka risiko pembiayaan pun dapat ditekan dengan baik.</p>	<p>pembiayaan modal usaha dan pembiayaan investasi.</p>
2	<p>Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Pada <i>Baitul Qiradh</i> Bina Insan Mandiri Banda Aceh</p>	<p>Manajemen Risiko, Pembiayaan <i>Musyarakah</i>, dan <i>Baitul Qiradh</i> Bina Insan Mandiri Banda Aceh</p>	<p>Pada <i>Baitul Qiradh</i> Bina Insan Mandiri (BQ BIMA) bentuk risiko yang sering terjadi adalah risiko karakter buruk <i>mudharib</i> (<i>character risk</i>) dan (<i>Business risk</i>) risiko bisnis yang dibiayai. Upaya</p>	<p>Penelitian tersebut mengenai bentuk-bentuk risiko yang terjadi serta manajemen risiko yang diterapkan. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis</p>

	(Badratun Nisak, 2014)		yang ditempuh dalam menyelesaikan risiko yang muncul dalam pembiayaan musyarakah pada BQ BIMA dengan memanggil nasabah untuk musyawarah dan menggunakan metode analisis 5C dan konsep atau analisis 3R.	mengenai implementasi manajemen risiko pembiayaan serta efektivitasnya terhadap pengendalian pembiayaan bermasalah.
3	Analisis Tingkat Resiko Pembiayaan Pada KSPPS BMT Amanah Ray Cabang Sutrisno Medan (Siti Fadila, Rusdiono, Wahyu Sri	Risiko pembiayaan, dan KSPPS BMT Amanah Ray Cabang Sutrisno Medan	Analisis tingkat risiko pembiayaan pada KSPPS BMT Amanah Ray Cabang Sutrisno Medan berjalan sudah cukup baik, besarnya rata-rata presentase tingkat risiko dengan jumlah rata-rata 0,03%. Artinya <i>Non Performing Loans</i> (NPL) KSPPS BMT	Pada penelitian tersebut hanya menganalisis mengenai tingkat risiko pembiayaan saja. Sedangkan dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai manajemen risiko yang diterapkan

	Haryani)		Amanah Ray cabang Sutrisno Medan selama tiga tahun periode dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tergolong rendah.	di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak.
4.	Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i> Di BMT Walisongo Semarang (Makhbub Khilmi, 2018)	Manajemen Risiko, pembiayaan <i>Murabahah</i> , dan BMT Walisongo Semarang	Untuk meminimalisir terjadinya risiko pada pembiayaan digunakan analisis menggunakan prinsip 5C, dan untuk menyelesaikan pembiayaan <i>murabahah</i> yang bermasalah menggunakan strategi <i>rescheduling</i> , <i>reconditioning</i> , dan <i>liquidation</i> atau penyitaan jaminan.	Penelitian tersebut hanya terfokus pada pembiayaan <i>murabahah</i> . Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai implementasi manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha dan pembiayaan investasi. Dan juga efektivitas manajemen risiko pembiayaan

				terhadap pengendalian pembiayaan bermasalah.
5.	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas KJKS (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BINAMA Semarang) (M. Miftahul Huda, 2014)	Manajemen Risiko Pembiayaan, Likuiditas, KJKS BINAMA	Implementasi manajemen risiko yang digunakan pada KJKS BINAMA Semarang yaitu meliputi; <i>Pertama</i> , pemasaran pembiayaan yang menggunakan pendekatan produk-produk dan pendekatan ke lembaga-lembaga yang terkait dengan perusahaan KJKS. <i>Kedua</i> , prosedur pembiayaan yang meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur	Penelitian tersebut mengenai implementasi manajemen risiko pembiayaan dalam upaya menjaga likuiditas. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai penerapan manajemen risiko pembiayaan serta efektivitasnya terhadap pengendalian pembiayaan bermasalah.

			<p>administrasi serta prosedur pengawasan pembiayaan. <i>Ketiga,</i> pengawasan dan pembinaan pembiayaan terdapat dua cara pengawasan pembiayaan, yaitu pengawasan secara administratif dan pengawasan secara fisik. <i>Keempat,</i> pengelolaan pembiayaan bermasalah, langkah untuk mencegah pembiayaan bermasalah adalah mentaati prosedur dan persyaratan pemberian pembiayaan, tidak bersifat objektif dalam proses proposal pembiayaan, tidak</p>	
--	--	--	---	--

			bersikap spekulatif dalam pengambilan keputusan pembiayaan. <i>Kelima</i> , penyelesaian pembiayaan bermasalah meliputi meneruskan hubungan kepada anggota, pengembalian pokok, peringatan I, II dan III, menjual barang jaminan, penyitaan barang jaminan pembiayaan, evaluasi, hapus buku.	
6.	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Akad <i>Ijarah Multijasa</i> Di KSPPS	Manajemen Risiko Pembiayaan, Akad <i>Ijarah Multijasa</i> , dan KSPPS Sunan Pandanaran	Proses manajemen risiko pembiayaan <i>Ijarah Multijasa</i> pada BMT KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) Sunan Pandanaran meliputi	Penelitian tersebut hanya terfokus pada pembiayaan dengan akad <i>Ijarah Multijasa</i> saja, sedangkan dalam penelitian

	(Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) Sunan Pandanaran Yogyakarta (Pusiah, 2018)	Yogyakarta	identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi risiko, serta pengawasan dan pengendalian risiko. Selain itu juga diadakan evaluasi pengurus setiap satu bulan sekali. Evaluasi dilakukan dengan manajer BMT KSPPS Sunan Pandanaran.	ini akan diteliti mengenai implementasi manajemen risiko pada pembiayaan di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak, yakni pembiayaan modal usaha dan pembiayaan investasi.
7.	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Kerja di Bank BRI Syariah KC. Madiun (Dewi Nur Habibah, 2019)	Manajemen Risiko Pembiayaan modal kerja, dan Bank BRI Syariah KC. Madiun	Penerapan manajemen risiko sebelum pembiayaan modal kerja di BRI Syariah KC. Madiun menggunakan analisis 5C yaitu <i>Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition</i> . Proses pengendalian risiko	Pada penelitian ini lokasi penelitian bukan pada Bank Syariah, melainkan pada KSPPS. Dalam penelitian ini juga menganalisis mengenai efektivitas

			<p>sesudah pembiayaan modal kerja pada BRI Syariah KC Madiun juga menggunakan identifikasi dan pengukuran risiko pembiayaan, risiko kebangkrutan (<i>Default Risk</i>), dan Risiko Jaminan. Strategi proses pengendalian risiko sesudah pembiayaan pada Bank BRI Syariah KC. Madiun dalam melakukan pembiayaan modal kerja adalah: 1) pendekatan kepada nasabah. 2) penagihan secara intensif. 3) pemberian surat teguran yaitu SP 1 s/d 3, dan 4)</p>	<p>manajemen risiko pembiayaan terhadap pengendalian pembiayaan bermasalah.</p>
--	--	--	--	---

			<i>Restrukturisasi</i> dengan cara <i>Rescheduling</i> .	
8.	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Untuk Sektor Pertanian Di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Maguwoharjo Yogyakarta (Yuli Susanti, 2018)	Manajemen risiko, Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Sektor Pertanian, dan KSPPS BMT BUS	Implementasi manajemen risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> untuk sektor pertanian di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dilakukan dengan cara identifikasi risiko, analisis risiko dan pengelolaan risiko. Dari proses tersebut jenis risiko yang sering terjadi yaitu kelalaian dengan presentase 50%. Gagal panen dengan presentase risiko 25%. Kenaikan harga produksi dengan presentase 25% dan	Penelitian tersebut mengenai implementasi manajemen risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> pada sektor pertanian. Sedangkan pada penelitian ini yaitu implementasi manajemen risiko pembiayaan modal usaha dan pembiayaan investasi.

			<p>bencana alam dengan presentase 25%. Dari risiko yang sering terjadi pihak KSPPS BMT BUS menangani pengelolaan dengan dua solusi yaitu <i>tenor</i> (perpanjangan) dan <i>up</i> (tambahan modal).</p>	
9.	<p>Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Di BPRS Jabal Nur Surabaya (Melisa S Andini, 2018)</p>	<p>Manajemen Risiko, Pembiayaan Modal Kerja, BPRS Jabal Nur Surabaya</p>	<p>Implementasi manajemen risiko pembiayaan terhadap pembiayaan modal kerja di BPRS Jabal Nur Surabaya terdapat pada analisis pembiayaan yang terdiri dari prinsip 5C+1S <i>character, capacity, capital, collateral, condition,</i> dan syariah. implementasi manajemen risiko</p>	<p>Pada penelitian ini lokasi penelitian bukan pada Bank Syariah, melainkan pada KSPPS.</p>

			pembiayaan terhadap pembiayaan modal kerja di BPRS Jabal Nur Surabaya tidak berjalan dengan baik karena jumlah pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah masih terus meningkat setiap tahunnya.	
--	--	--	---	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian proses atau usaha yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan guna meningkatkan pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu yang menjadi objek dalam penelitian (Susanti, 2018). Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna di analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Arikunto, 1998:3).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diambil adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang

datanya bersumber dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Metodologi Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4).

Deskriptif menurut pengertiannya adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Fitrianti, 2014). Penelitian kualitatif berarti semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Di dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak. Dimana data yang akan ditampilkan merupakan penjelasan atau deskripsi dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yaitu pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak di Jl. Ratu Kalinyamat KM.1 Rt.03/Rw.05 Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

b. Waktu

Penelitian yang dilakukan di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra dilaksanakan pada Bulan Desember 2019 – Februari 2020, terhitung mulai dari diterimanya pengajuan judul penelitian oleh Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data dibutuhkan untuk memperkuat keaslian sebuah penelitian. Penelitian hanya akan menjadi persepsi seorang peneliti tanpa adanya sumber data yang jelas, oleh karena itu data diperlukan peneliti agar penelitian tersebut dapat bersifat ilmiah. Jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan sumber data yang diperlukan, yang secara umum dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Penelitian primer yaitu penelitian yang membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, yang biasanya disebut sebagai responden. Data atau informasi didapatkan melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan lisan atau kuesioner dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu penelitian yang menggunakan alat yang bukan dari sumber primer/pertama sebagai sarana untuk mendapatkan data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti, atau yang lebih dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan(Sarwono, 2006:16-17).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari observasi lapangan, hasil wawancara dengan Manajer dan Kepala Marketing KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data

time series (deret waktu) berupa jumlah nasabah pembiayaan, dan data anggota pembiayaan bermasalah dari tahun 2017 hingga tahun 2019, penggunaan data *time series* ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan manajemen risiko pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra. Selain itu data sekunder ini diperoleh dari literatur buku-buku, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian sehingga diperlukan metode sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2004: 70) Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara turun ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembiayaan di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra dan bentuk manajemen risiko yang diterapkan oleh pihak KSPPS.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) (Moleong, 2007:4).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada Kepala Marketing KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra dan *Marketing Lending/Account Officer* tentang masalah yang diteliti yakni implementasi manajemen risiko yang diterapkan guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan yang lainnya. Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra seperti: Data anggota dengan jumlah pembiayaan yang besar, data naabah pembiayaan bermasalah, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan guna menunjang penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Maninggar, 2018). Prinsip utama teknik analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang

sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Dengan tujuan, agar seorang peneliti mendapatkan arti hubungan variabel-variabel sehingga akan dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian (Sarwono, 2006:239). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Analisis ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan (Yusuf, 2016:407-409). Kegiatan reduksi data meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data (Gunawan, 2013:210).

Data diperoleh dari hasil wawancara berupa rekaman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra. Kemudian hasil wawancara dijabarkan ke dalam bentuk tulisan. Setelah mendapatkan data-data tersebut, peneliti melakukan pemilihan terhadap data-data tersebut. Peneliti hanya menyajikan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display dalam hal ini adalah kumpulan dari informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan menggunakan *data display* akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu sehingga akan membantu peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan (Yusuf, 2016:407-409). Pada penelitian ini data yang ditampilkan adalah data-data dari KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra yang berhubungan dengan pembiayaan bermasalah dan manajemen risiko pembiayaannya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Menarik kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek dengan berpedoman pada kajian penelitian.

6. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini, keabsahan data sebagai uji kredibilitas dilakukan peneliti dengan cara melakukan *triangulasi*. Sugiyono (2016: 273) menjelaskan bahwa *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dan berbagai cara/teknik. Tujuan dari teknik *triangulasi* ini adalah untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2007:332). Teknik *triangulasi* dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi landasan teori manajemen risiko, pembiayaan bermasalah, dan koperai simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS).

BAB III Gambaran Umum mengenai Objek Penelitian, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak Jepara terkait dengan profil perusahaan dari sejarah berdirinya KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra, visi dan misi yang hendak dibangun dan dicapai, kelembagaan, produk-produk KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra, dan data pembiayaan pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra.

BAB IV Hasil Penelitian, memuat hasil penelitian mengenai profil risiko pembiayaan, implementasi manajemen risiko pembiayaan dan efektivitas penerapan manajemen risiko pada KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra Krapyak Jepara.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA